

TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK PADA SAAT PEMBELAJARAN PJOK PASCA PANDEMI

Yuni Anggita Sari *, Anung Priambodo

S1 Pendidikan Jasmani, kesehatan & Rekreasi, Jurusan Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*yunianggita.18028@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pembelajaran PJOK adalah pelajaran wajib di sekolah baik sekolah dasar, sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri peserta didik pada saat pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19, saat pandemi Covid-19 olahraga adalah salah satu aktivitas yang dapat dilakukan agar imunitas dalam diri meningkat dan dapat terhindar dari virus Covid-19. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Populasi yang digunakan adalah seluruh peserta didik kelas IX di SMPN 5 Gresik yang berjumlah 310 orang, kemudian dalam pengambilan sampel teknik yang digunakan adalah *clutser random sampling* dengan jumlah 62 responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner berupa angket kepercayaan diri olahraga dengan 21 butir pernyataan. Kuesioner dibuat berdasarkan indikator kepercayaan diri, yaitu: (1) keyakinan akan diri sendiri; (2) optimis; (3) objektif; (4) bertanggung jawab; (5) rasional dan realistis. Analisa data menggunakan *aplikasi* IBM SPSS versi 26 yang terdiri dari uji *validitas*, uji *reliabilitas*, *independent sampel test*. Hasil penelitian rata-rata berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebesar 66,61, sedangkan perempuan sebesar 65,15, dengan perolehan skor uji *t(60) significant* 0,315 yang berarti lebih besar dari 0,05, bahwa tidak terdapat perbedaan yang Signifikan antara tingkat kepercayaan diri laki-laki dan perempuan, yang berarti menerima H_0 dan menolak H_1 . Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri olahraga antara peserta didik laki-laki dan perempuan.

Kata kunci: kepercayaan diri; pembelajaran PJOK; pandemi covid-19

Abstract

Physical education is compulsory in most schools, including junior high school. The study aimed to determine the student's confidence level during physical education learning, particularly post-Covid 19 pandemics since it is significant to do the exercise throughout this time to boost self-immunity and avoid being infected by the virus. This study applied a quantitative method using a survey instrument. The research subject was 310 ninth-grade students from SMPN 5 Gresik. This study employed clutser random sampling with 62 people in terms of sampling techniques. While collecting the data, it used a confidence questionnaire related to sports and had 21 statements. Questionnaires are based on self-confidence indicators, namely : (1) confidence in self-ability; (2) optimism; (3) objectivity; (4) responsible; (5) rationality and reality. For data analysis, IBM SPSS version 26 was applied, and it consists of a validity test, reliability test, independent sample test, and frequency distribution statistics. The average based on gender is 66.61 for male students and 65.15 for female students, with a 0.315 score, which means it has a higher 0.05 score. There is no significant difference between the confidence level of male students and female students, which means accepting H_0 and rejecting H_1 . From the study results, it can be concluded that there is no difference in the level of sports confidence between male and female students.

Key words: self confidence; physical education; covid-19 pandemic

PENDAHULUAN

PJOK atau Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah. Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2006 mengatakan Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di suatu jenjang sekolah yang merupakan salah satu dari pendidikan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat.

Kebugaran jasmani merupakan faktor yang sangat penting untuk peserta didik saat melakukan pembelajaran jasmani dan berdampak positif untuk meningkatkan keterampilan motorik, wawasan, sikap hidup sehat dan aktif (Rozi et al., 2021). Makin tinggi tingkat kebugaran jasmani seseorang, makin bagus pula kemampuan kerja fisiknya, tujuan dari kebugaran jasmani sendiri adalah untuk meningkatkan sirkulasi darah, mrangsang perkembangan dan pertumbuhan anak anak. Dalam pendidikan setiap individu mengikuti proses pembelajaran, tujuan dari proses pembelajaran adalah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal, namun seperti yang diketahui bahwa tingkat prestasi individu berbeda beda, faktor yang biasa memperngaruhi adalah tingkat kepercayaan diri individu itu sendiri.

Tingkat Kepercayaan diri sangat penting bagi diri seseorang terlebih lagi bagi peserta didik dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal. *Self confidence* atau percaya diri juga sangat berpengaruh dalam proses bersosialisasi, individu dengan lingkungan yang baik akan mendukung *self confidence* yang tinggi begitu juga sebaliknya.

Self confidence adalah perilaku percaya atas potensi pada diri sehingga ketika melakukan sesuatu tidak khawatir, leluasa melakukan hal-hal yang diinginkan dan bertanggungjawabkan perbuatannya, berperilaku baik dalam bersosialisasi, memiliki motivasi belajar yang tinggi serta dapat mengetahui kemampuan diri sendiri (Unzilla Deni, 2016). Manfaat percaya diri ada banyak salah satunya adalah percaya diri bisa meningkatkan kemampuan belajar seseorang serta contoh sikap percaya diri ada beberapa yaitu menggunakan bahasa yang positif, menggunakan bahasa tubuh yang positif, dan dapat mengintropeksi diri.

Seperti yang diketahui bahwa pada tahun 2020 seluruh dunia telah digemparkan oleh wabah penyakit *Corona*. COVID 19 atau *Corona Virus Disease* adalah wabah penyakit yang menular yang berasal dari kota Wuhan di Cina. COVID-19 disebut sebagai pandemi karena keparahan dan keganasannya. Sejak wabah Covid menyebar banyak negara yang menghadapi dampak pandemi ini pada berbagai aspek kehidupan mereka

seperti sosial, budaya, ekonomi dan pendidikan(Ottaiano et al., 2021).

Gejala virus covid 19 ini umumnya berawal dari demam tinggi, radang tenggorokan, batuk kering serta sesak nafas dan yang paling buruk terjadi pada manusia adalah kematian. WHO menetapkan virus corona sebagai pandemic global yang harus dihadapi seluruh dunia. Covid 19 berpengaruh besar terhadap beragam sektor termasuk sektor kependidikan. Aktivitas masyarakat harus dihentikan dan masyarakat harus berdiam diri dirumah untuk memutuskan rantai virus covid agar tidak menyebar, termasuk dalam pendidikan harus beralih pada pembelajaran daring.

Di negara berkembang seperti Indonesia sendiri beberapa sekolah menerapkan kebijakan pembelajaran secara daring (*online*) termasuk SMPN 5 Gresik. Hal ini dilakukan guna meminimalisir pertemuan tatap muka serta mengikuti himbauan dari pemerintah untuk selalu menghindari kerumunan. Sesuai dengan SE Kemendikbud Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 yang membahas mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Sehingga proses pembelajaran dilakukan melalui alat komunikasi yang terhubung oleh internet seperti handphone dan perangkat komputer.

Penyebaran covid 19 awalnya sangat berdampak bagi dunia ekonomi yang semakin menurun dan kini akhirnya dirasakan juga bagi dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pembelajaran untuk peserta didik maupun mahasiswa yang tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran.

Namun saat ini Indonesia sudah mengalami jumlah penurunan paparan Covid 19 sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan pemberlakuan Pertemuan Tatap Muka (PTM) terbatas dengan begitu semua satuan pendidikan formal maupun informal dibuka kembali, termasuk SMPN 5 Gresik yang memperbolehkan para peserta didiknya masuk sekolah dan memperbolehkan pembelajaran PJOK dilaksanakan di luar ruangan, karena kondisi sebelumnya para peserta didik melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara daring maka bagaimana respon para peserta didik ketika sudah melaksanakan pembelajaran PJOK dilapangan.

Pembelajaran PJOK yang dapat dilakukan sangat banyak sekali seperti bola basket, bola voli, lari estafet, senam lantai dan sebagainya. Dengan adanya pembelajaran PJOK pasca pandemic ini diharapkan para peserta didik antusias dalam proses belajar mengajar

karena sudah mulai kembali normal seperti seperti sebelum pandemic terkhususnya dalam pembelajaran PJOK yang dilakukan diluar ruangan. Namun kembali pada awal tadi bahwa kepercayaan diri setiap individu tidak sama, orang yang memiliki kepercayaan tinggi akan lebih optimis dan positif begitu pun sebaliknya orang yang mempunyai tingkat kepercayaan diri rendah akan cenderung malas. Dari hal yang sudah disampaikan dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri yang rendah dapat menjadikan orang tersebut malas dan berdampak pada gerakan saat melakukan praktek pembelajaran PJOK yang hasilnya tidak maksimal dan begitu sebaliknya jika tingkat kepercayaan diri seseorang tinggi maka dapat membuat orang tersebut merasa optimis dalam meningkatkan prestasi yang maksimal. Yang dapat membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pelaksanaan, objek dan populasi yang digunakan sehingga dapat menjadikan pembaharuan dalam penulisan artikel ini. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat tinggi dan rendahnya tingkat *self confidence* siswa kelas IX SMPN 5 Gresik ketika pembelajaran PJOK Pasca Pandemi.

METODE

Penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian *survey*, (maksud, 2018) mengungkapkan bahwa penelitian *survey* merupakan penelitian kuantitatif yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Penelitian ini berkaitan mengenai pernyataan tentang keyakinan dan perilaku diri sendiri. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh kelas IX Sekolah Menengah Pertama di Kota Gresik yaitu 310 orang, sedangkan untuk sampel mengambil pendapat (Arikunto, 2019) mengatakan jika subjek berlebih maka sample yang diambil 10% - 15% ,20% - 25% atau bisa saja lebih. Berdasarkan deskripsi tersebut menetapkan sampel sebanyak 310 X 20% = 62 Responden.

Tabel 1. Populasi Siswa Kelas IX UPT SMPN 5 Gresik

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki laki	Perempuan	
IX A	17	14	31
IX B	16	15	31
IX C	17	14	31
IX D	17	14	31
IX E	18	13	31
IX F	17	15	31
IX G	19	12	31
IX H	18	13	31
IX I	9	22	31
IX J	10	21	31

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan klasifikasi *probability sampling* yaitu *cluster random sampling*, (Maksud, 2018) *probability sampling* merupakan salah satu cara pengambilan sampel yang berkesempatan sama bagi anggota populasi yang nantinya dijadikan sampel. *Cluster random sampling* yang dipilih bukanlah individu melainkan kelompok atau area yang disebut *cluster*. Sedangkan untuk instrument menggunakan angket berupa angket kepercayaan diri olahraga dengan jumlah 21 butir pernyataan, hasil yang telah didapatkan dari penyebaran angket atau kuesioner kemudian akan dikelola dengan *IBM SPSS versi 26* menggunakan teknik *independent sampel test* kemudian ditunjukkan dalam bentuk presentase.

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H0 : tidak terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri (*self confidence*) siswa laki laki dan perempuan

H1 : terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri (*self confidence*) siswa antara laki laki dan perempuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penulisan artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan data terkait tingkat *self confidence* peserta didik pada pembelajaran PJOK pasca pandemi kelas IX SMPN 5 Gresik yang dinyatakan dalam angket kepercayaan diri olahraga yang berjumlah 21 butir pernyataan dengan hasil validitas 0,365 dengan angka realibilitasnya 0,787.

Berdasarkan penelitian di SMPN 5 Gresik dan dengan menyebarkan angket kepercayaan diri olahraga kepada para peserta didik yang sudah ditetapkan sebagai sampel yaitu berjumlah 62 responden, maka peneliti menggunakan rumus interval sebagai berikut. (Afkar, 2018)

(I)= Interval skor persen

$$I = \frac{100}{\text{Jumlah skor}}$$

$$I = \frac{100}{4}$$

Hasil (I) = 25

(ini adalah interval jarak jarak terendah 0% hingga tertinggi 100%)

Berikut kriteria Interpretasi skor berdasarkan interval.

Tabel 2. Skor Interpretasi

No	Rentang	Kategori
1	75% - 100%	Sangat Tinggi
2	50% - 75%	Tinggi
3	25% - 50%	Sedang
4	0% - 25%	Rendah

Maka hasil dari data penelitian tentang tingkat kepercayaan diri peserta didik pada saat pembelajaran

PJOK pasca pandemi yang dapat diperlihatkan dalam bentuk *independent sample test* sebagai berikut.

Tabel 3. Mean Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin.

Group Statistics					
	gender	N	Me an	Std. Deviat ion	Std. Error Mean
conf iden ce	laki	3	66,	6,091	1,0151
	laki	6	61	11	8
	Perem puan	2 6	65, 15	4,789 09	,93922
			38		

Independent sample test merupakan analisis statistik yang bertujuan untuk membandingkan dua sampel yang tidak berpasang sedangkan syarat untuk uji *independent sample test* yaitu tidak berpasangan, kedua sample berdistribusi normal, sedangkan mean adalah nilai rata rata dari dua sample yang sudah diuji menggunakan *independent sample test*.

Dapat dilihat rata rata (mean) peserta didik berdasarkan jenis kelamin yaitu laki laki sebesar 66,61, sedangkan *perempuan* sebesar 65,15, artinya bahwa rata rata (mean) tingkat kepercayaan diri (*self confidence*) laki laki lebih tinggi dari pada tingkat kepercayaan diri (*self confidence*) perempuan.

Independent sample test										
Confidence		Levene's Test for Equality of Variances		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence interval of the Difference	
		F	Sig.						Lower	Upper
	Equal variances assumed	.904	.345	1,014	60	.315	1,45726	1,43757	-1,41830	4,33283
	Equal variances not assumed			1,054	59,515	.296	1,45726	1,38301	-1,30964	4,22417

Gambar 1. Hasil Independent Sample Test

Hasil *independent sampel test* menunjukkan bahwa kepercayaan diri peserta didik laki laki memperoleh mean 66,61 dengan SD 6,091 dan kepercayaan diri peserta didik perempuan memperoleh mean 65,15 dengan SD 4,789, sedangkan dari uji-t menunjukkan nilai signifikan yaitu $t(60) = 0,315$; $p > 0,05$. Berdasarkan hasil uji independent sample test dapat dijelaskan antara lain sebagai berikut (1) Pertama hasil rata rata (*mean*) dari dua sample menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri peserta didik laki laki lebih tinggi dari pada tingkat kepercayaan diri peserta didik perempuan. (2) Kedua hasil uji independent sample test bahwa tingkat

kepercayaan diri peserta didik laki laki mendapat SD 6,091 dan kepercayaan diri peserta didik perempuan memperoleh SD 4,789, dan dari uji-t menunjukkan nilai signifikan 0,315 yang berarti lebih dari 0,05.

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri (*self confidence*) antara peserta didik laki laki dan perempuan. Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

PENUTUP

Simpulan

Kepercayaan diri atau *self confidence* merupakan suatu kemampuan untuk mengenali diri sendiri dimana sebagai manusia tidak bisa terus berdiam diri dan mengurung diri. Apalagi dalam pendidikan harus bisa bersaing lebih unggul dari individu yang lainnya, seperti halnya dalam pembelajaran PJOK perlu memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi agar dalam melakukan gerakan dapat lebih optimis dan optimal serta kepercayaan diri juga sangat penting untuk kehidupan bermasyarakat sehari hari. Olahraga dan berpikir positif juga tidak kalah penting dalam meningkatkan kepercayaan diri serta menghindarkan seseorang dari sesuatu yang tidak diinginkan seperti virus apalagi dimasa pandemi covid 19 seperti ini.

Dari hasil penelitian rata rata (*mean*) peserta didik laki laki sebesar 66,61 dan peserta didik perempuan sebesar 65,15 dengan perolehan skor Sig. 0,315 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,315 > 0,05$) kemudian dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan kepercayaan diri antara peserta didik laki laki dan perempuan, yang berarti menerima H_0 .

Saran

Berdasarkan hasil dari pembahasan penelitian ini yang menunjukkan tidak ada perbedaan yang Sig. terhadap tingkat kepercayaan diri dalam pembelajaran PJOK pasca pandemi antara peserta didik laki laki dan perempuan, maka diharapkan agar peserta didik dapat meningkatkan kepercayaan diri serta percaya pada kemampuan diri sendiri agar dalam pembelajaran dapat lebih maksimal, peran guru juga sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik untuk memotivasi jika ada peserta didik yang kurang optimis dalam pembelajaran PJOK.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, A., Hendri, N., & Khairuddin, F. U. (2018). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Melalui Metode Bermain Pada Kelas Viii-4 Sekolah Menengah Pertama Negeri 2

- Batusangkar. *Jurnal MensSana*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.24036/jm.v3i1.64>
- Anissa Abidah, A.-R., Agus salim, M., & Priyono Achmad Agus. (2016). Analisa Potensi Kebangrutan Menggunakan Model Altman Z-Score Springate S-Score dan Zmijewski X-Score (Pada perusahaan sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Journal*, 32–41.
- Ashfahany, F. A., S, A., & E, H. (2017). Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Bentuk Multimedia Interaktif Untuk Siswa Kelas Vii. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(2), 261–267.
- B D, F., & Y P, E. (2020). Tingkat Percaya Diri Peserta Didik Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Pembelajaran Penjas Bola Voli Di Sdit Ibnu Taimiyah Tahun *Prosiding Seminar Nasional ...*, 703–708. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/download/383/366>
- Dewi Kinasih Tri, Muhammad Buhari Ramli, J. (2021). Tingkat Kepercayaan Diri Atlet Remaja Pada Cabang Olahraga Beladiri Kalimantan Timur. *Borneo Physical Education Journal*, 2(1), 9–20.
- Egi Aldi Reza, Muhammad Mury Syafei, I. Z. A. (2013). Tingkat Rasa Percaya Diri Siswa Pada Pembelajaran Senam Lantai. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Febby Wulandari, S. (2019). *Pengaruh Kompetisi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Survei pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bandung)*. i, 28.
- FIKRI, D. (2018). Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa Berprestasi Belajar Rendah (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018). *Biomass Chem Eng*, 3(2), ^{تفتتفتت} http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0121-75772018000200067&lng=en&tlng=
- Gusti Prima, Y., & Restu Dian, F. (2016). Pengaruh Tingkat Kepercayaan Diri (Self Confidence) Terhadap Kemampuan Membaca Puisi. *Lingua*, 12(2), 133–140. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua>
- I Komang Putra, M., Wahjoedi, W., & I Ketut, S. (2021). Korelasi Prokrastinasi, Game Online, dan Media Sosial dengan Minat Berolahraga Peserta Didik Putra Kelas X SMKN 3 Kintamani. *Jurnal Penjakora*, 8(2), 98. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v8i2.32503>
- Iffdil, D. (2016). Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri | denich | Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2, Vol 2-No 2. <https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/view/72>
- Iffa Dian, P., & Hermien, L. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri “X.” *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.26740/jpjt.v7n1.p43-49>
- Mutiya, O., Ikbal, B., & Siti, F. (2017). Analisis Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Program Lintas Minat Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 14 Palembang. *Jurnal Profit*, 1(1), 92–106.
- Nurul, J., & Ikhwan Aulia, F. (2021). *Upaya Memotivasi Kepercayaan Diri Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Bimbingan Belajar Q-Plus Pada Masa Pandemi Covid 19*. 70(Desember).
- Patel. (2019). *Metode Penelitian*. 9–25.
- Putri, R., Wahyu, H., & Wiwin, Y. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Angket Kepercayaan Diri. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(5), 367–372.
- Rachmi Marsheilla, A., & Eko Bagus, F. (2020). Analisis Tingkat Kepercayaan Diri Saat Bertanding Atlet Pencak Silat Perguruan Satria Sejati. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(2), 164. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i2.9117>
- Sif'atur Rif'ah Nur, H., & Siti Ina, S. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(03), 1–11. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41122>
- Sisca Eka, F., & Vega Fauzana, A. (2019). Analisis Faktor Kondisi Ekonomi, Tingkat Pendidikan Dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Bagi Pengusaha Pindang Di Desa Cukanggenteng. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 18(3), 197–208.